

KONSTRUKSI FRASA ADJEKTIVAL DALAM MAJALAH *TEMPO* 2022: “DARI UTARA MEMBELA KAUM HAWA”

CONSTRUCTION OF ADJECTIVAL PHRASES IN *TEMPO* MAGAZINE 2022: “DARI UTARA MEMBELA KAUM HAWA”

Yulfiha Nur Azizah^{1*}, Haryadi²

^{1,2}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

*Corresponding Author: yulfihanurazizah@students.unnes.ac.id

Informasi Artikel:

Dikirim: 2/03/2023; Direvisi: 2/06/2023; Diterima: 26/06/2023

Abstract

The purpose of this research is to (1) describe the types of adjective phrases, (2) describe the categories of attribute filling words in adjectival phrases, and (3) describe the syntactic function of adjectival phrases in the Special Report of Tempo Magazine, Sunday, December 25, 2022, entitled “Dari Utara Membela Kaum Hawa”. The research approach used is a qualitative descriptive and syntactic approach. The method of collecting data is through the listening method with advanced techniques, free engagement-free viewing, and note-taking techniques. Meanwhile, the data analysis method used is the Direct Element Division method with advanced techniques in the form of dissipation techniques, expansion techniques, and reverse techniques. The results of data analysis are presented through an informal presentation method. The results showed that 35 data of adjective phrases were divided into 17 endocentric adjective phrases and 18 exocentric adjective phrases. The types of adjective phrases found based on the number of cores consist of (1) attributive endocentric adjective phrases and (2) coordinative endocentric adjective phrases. The categories of filler words in adjective phrases are divided into (1) verbs, (2) adverbs, (3) nouns, and (4) pronouns. The adjective phrases found occupy several syntactic functions, namely (1) subject, (2) predicate, (3) object, (4) complement, and (5) adverb.

Keywords: adjective phrases, categories of attribute filling words, syntactical functions, *Tempo Magazine*

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk (1) mendeskripsikan jenis frasa adjektival, (2) mendeskripsikan kategori kata pengisi atribut dalam frasa adjektival, dan (3) mendeskripsikan fungsi sintaksis frasa adjektival dalam Laporan Khusus Majalah *Tempo* Edisi Minggu, 25 Desember 2022 berjudul “Dari Utara Membela Kaum Hawa”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sintaksis dan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data melalui metode simak dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap dan teknik catat. Sementara itu, metode analisis data yang digunakan adalah metode Bagi Unsur Langsung (BUL) dengan teknik lanjutan berupa teknik lesap, teknik perluas, dan teknik balik. Hasil analisis data disajikan melalui metode penyajian informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 data frasa adjektival yang terbagi atas 21 frasa adjektival endosentris atributif dan 2 frasa adjektival endosentris koordinatif. Jenis frasa adjektival yang ditemukan berdasarkan jumlah inti terdiri atas (1) frasa adjektival endosentris atributif dan (2) frasa adjektival endosentris koordinatif. Kategori kata pengisi atribut dalam frasa adjektival terbagi atas (1) verba, (2) adverbia, (3) nomina, dan (4) pronomina. Frasa adjektival yang ditemukan menempati beberapa fungsi sintaksis, yaitu (1) subjek, (2) predikat, (3) objek, (4) pelengkap, dan (5) keterangan.

Kata kunci: frasa adjektival, fungsi sintaksis, kategori kata pengisi atribut, Majalah *Tempo*

PENDAHULUAN

Dalam mengungkapkan sebuah gagasan, perasaan, dan keinginan, bahasa menjadi suatu alat atau sarana penting. Bahasa memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Hal ini berkaitan dengan ihwal bahasa yang berupa sistem komunikasi yang berwujud simbol untuk mengungkapkan pemikiran atau perasaan (Utami et al., 2019). Sebagai sistem komunikasi, bahasa mencakup tiga lapisan, meliputi lapisan bentuk, lapisan arti, dan lapisan fungsi (Iande & Sari, 2019). Lapisan bentuk merujuk pada satuan-satuan bahasa yang terdiri atas aspek fonologi dan gramatikal. Fonologi mencakupi fonem dan suku kata, sedangkan gramatikal meliputi morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Sulistiyowati dalam Iande & Sari, 2019). Adapun kajian mengenai fonologi dan gramatikal berkenaan secara langsung dengan linguistik.

Menurut (Kridalaksana, 1984), linguistik adalah ilmu yang mempelajari, mengkaji atau menelaah hakikat dan seluk-beluk bahasa atau ilmu yang menyelidiki bahasa secara alamiah. Hal itu berkaitan dengan bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, objek kajian linguistik adalah bahasa. Lebih lanjut, (Kridalaksana, 1984) mengemukakan bahwa kajian ilmu linguistik terdiri atas dua bidang, yaitu makrolinguistik dan mikrolinguistik. Mikrolinguistik berfokus pada struktur internal yang terkandung dalam suatu bahasa yang mengkaji pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sementara itu, makrolinguistik mengkaji ihwal linguistik deskriptif, linguistik historis, linguistik komparatif, linguistik historis-komparatif, linguistik diakronis, linguistik sinkronis, dan linguistik kontransif. Salah satu kajian linguistik yang mempelajari tentang suatu kata dalam hubungannya dengan kata lain sebagai satuan ujaran dinamakan sintaksis.

Warriner dan Griffith (Utami et al., 2019) menyatakan bahwa kata dalam suatu kalimat tidak hanya bertindak secara individu, tetapi juga secara berkelompok. Himpunan kata tersebut dapat diubah menjadi satu kesatuan yang mampu berperan baik sebagai fungsi sintaksis maupun kategori sintaksis. Fungsi sintaksis meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Sementara itu, kategori sintaksis meliputi nomina, verba, adjektiva, adverbialia, numeralia, preposisi, konjungsi, dan pronomina. (Marfungah & Mukhlis, 2019) menyatakan bahwa setiap satuan sintaksis pada dasarnya dapat dikelompokkan kembali. Dalam hal ini, frasa menjadi salah satu satuan sintaksis yang dapat dikelompokkan kembali.

Menurut (Chaer, 2012), frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Sementara itu, (Kridalaksana, 1984) mendefinisikan frasa sebagai gabungan dari dua kata atau lebih yang bersifat tidak predikatif, yang mana gabungan itu dapat rapat (dipersempit) dan renggang (diperluas). Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang berwujud gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif yang dapat dipersempit maupun diperluas, serta dapat mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat.

Berdasarkan kategori kata yang menjadi unsur pusat, jenis frasa dibedakan atas tujuh bagian, yaitu frasa verba, frasa nomina, frasa preposisi, frasa numeralia, frasa konjungsi, frasa keterangan, dan frasa adjektiva. Apabila mengacu pada persamaan distribusi unsurnya, frasa dapat terbagi atas dua jenis, yaitu frasa eksosentris dan frasa endosentris. Frasa eksosentris merupakan frasa yang unsur-unsurnya memiliki hubungan yang erat sehingga tidak dapat dipisahkan dalam pengisi fungsi sintaksis, misalnya frasa *di pasar*, *Sang Saka*, *dari Medan*.

Frasa Endosentris merupakan frasa yang salah satu unsurnya dapat menggantikan kedudukan seluruh unsurnya. Maksudnya bahwa jika salah satu unsurnya ditinggalkan, kedudukannya sebagai pengisi fungsi sintaksis masih dapat diterima, misalnya frasa *mobil dinas*, *sate kambing*, dan *ayam jantan* (Chaer, 2008).

Frasa dapat dikategorikan sebagai pengisi fungsi pelengkap dan kategori preposisional sebagai pengisi fungsi keterangan (Iande & Sari, 2019). Selain itu, Crystal (dalam Utami et al., 2019) menyatakan bahwa frasa adjektival merujuk pada jenis frasa yang kata utamanya berupa kata sifat atau adjektiva, seperti *tinggi*, *cantik*, *harum*, *manis*, *lunak*, *tebal*, dan lain-lain. Oleh karena itu, frasa adjektival memiliki unsur inti dan atribut serta dapat juga memiliki unsur serupa yang biasanya dihubungkan dengan konjungsi *dan*, sehingga frasa adjektival pun dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis. Berdasarkan jumlah intinya, jenis frasa adjektival terdiri atas frasa adjektival endosentris atributif dan frasa adjektival endosentris koordinatif.

Frasa adjektival dalam sebuah kalimat pada umumnya sering ditemukan dalam beberapa media cetak, seperti koran, majalah, dan media elektronik. Salah satu fungsinya adalah untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, seseorang, suasana, dan lain-lain. Oleh karena itu, keberadaan frasa adjektival dalam media pemberitaan sudah layaknya sebuah kewajiban.

Jurnalistik berkenaan dengan penyebaran informasi kepada masyarakat. Menurut Bangun et. al. (2019), jurnalistik dapat dimaknai sebagai suatu pengetahuan yang berhubungan dengan pencarian, penyuntingan, serta penyebarluasan suatu peristiwa, kejadian, atau gagasan agar dapat diakses oleh khalayak luas, anonim, dan heterogen. Adapun berita dalam era digital ini tidak terbatas pada apapun. Dewasa ini, penyebaran berita masih dilakukan melalui media daring. Media daring menjadi sarana yang digunakan untuk mengakses suatu informasi atau berita dengan perangkat yang terhubung dalam jaringan internet (Bangun et. al., 2019). Beberapa media daring yang masih eksis di Indonesia, antara lain *kompas.com*, *liputan6.com*, *tirto.id*, *Tempo.co*, dan sebagainya.

Tempo merupakan salah satu media jurnalistik yang masih aktif dengan produk fisik (berupa koran dan majalah) serta turut serta dalam mengembangkan platform digital yang menjadi tumpuan awal media daring *Tempo.co*. *Tempo* secara konsisten menjadi media yang independen dengan sajian beritanya yang sarat akan informasi analisis, seperti Koran *Tempo* dan Majalah *Tempo*. Salah satu artikel berita yang diangkat di Majalah *Tempo* yang menarik untuk peneliti kaji melalui konstruksi frasa adjektivalnya adalah Laporan Khusus Majalah *Tempo* Edisi Minggu, 25 Desember 2022 yang berjudul “Dari Utara Membela Kaum Hawa”. Sisi kemenarikan ini tidak terlepas dari betapa populernya dan kualitas dari Majalah *Tempo* di kalangan awam maupun pegiat jurnalistik. *Tempo* dikenal sebagai media yang taktis dalam penggunaan bahasa, sehingga mampu menghasilkan berita yang mampu menggambarkan fenomena dan perasaan aktor-aktor dibalik peristiwa dengan kesan mendalam. Penggambaran tersebut tidak terlepas dari kata dan frasa yang dipilih, terutama frasa adjektival.

Laporan Khusus Majalah *Tempo* Edisi Minggu, 25 Desember 2022 dengan judul “Dari Utara Membela Kaum Hawa” dipilih peneliti karena mengandung banyak frasa adjektival yang digunakan untuk menggambarkan kondisi dan perasaan kaum hawa beserta tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Selain itu, isu yang berusaha diangkat dalam berita tersebut cukup menarik dan aktual, yakni isu perempuan. Hal ini berkaitan dengan hak-hak perempuan yang senantiasa giat untuk diperjuangkan. Pada akhirnya, akan ditemukan cara Redaksi *Tempo*

memandang suatu isu melalui kaidah bahasa yang dalam hal ini frasa adjektival, sehingga akan merepresentasikan sudut pandang *Tempo*.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan jenis frasa adjektival dalam Laporan Khusus Majalah *Tempo* Edisi Minggu, 25 Desember 2022 berjudul “Dari Utara Membela Kaum Hawa”, (2) memaparkan kategori kata pengisi atribut dalam frasa adjektival dalam Laporan Khusus Majalah *Tempo* Edisi Minggu, 25 Desember 2022 berjudul “Dari Utara Membela Kaum Hawa”, dan (3) menerangkan fungsi sintaksis frasa adjektival dalam Laporan Khusus Majalah *Tempo* Edisi Minggu, 25 Desember 2022 berjudul “Dari Utara Membela Kaum Hawa”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, serta pendekatan teoretis yaitu sintaksis. Pendekatan teoretis tersebut menyediakan kerangka kerja dalam proses pembentukan kalimat yang berlangsung dalam suatu bahasa. Data dalam penelitian ini adalah frasa frasa adjektival dalam Laporan Khusus Majalah *Tempo* Edisi Minggu, 25 Desember 2022 berjudul “Dari Utara Membela Kaum Hawa”. Sumber data penelitian berupa Laporan Khusus Majalah *Tempo* Edisi Minggu, 25 Desember 2022 berjudul “Dari Utara Membela Kaum Hawa”.

Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Hal ini selaras dengan pendapat (Sudaryanto, 2015) bahwa penyimakan penggunaan bahasa termasuk ke dalam metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Data-data yang telah terkumpul kemudian dilakukan klasifikasi dan analisis data. Metode dan teknik analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik ini dilakukan dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur. Unsur-unsur tersebut yang pada akhirnya dipandang sebagai bagian yang secara langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud, yakni frasa adjektival. Teknik lanjutan yang digunakan dalam analisis data ini meliputi teknik lesap, teknik perluas, dan teknik balik. Adapun teknik lesap dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kadar keintian unsur pembentuk frasa yang dilesapkan. Teknik perluas digunakan untuk menentukan segi-segi kemaknaan suatu unsur. Sementara itu, teknik balik digunakan untuk mengetahui kadar ketegaran letak suatu unsur dalam suatu susunan. Hasil analisis data disajikan dengan metode penyajian informal melalui perumusan kata-kata biasa, tetapi tetap menggunakan terminologi yang bersifat teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan, ditemukan jumlah frasa adjektival dalam Laporan Khusus Majalah *Tempo* Edisi Minggu, 25 Desember 2022 berjudul “Dari Utara Membela Kaum Hawa” sebanyak 23 data. Berikut ini adalah uraian data yang dikelompokkan berdasarkan persamaan distribusi unsurnya.

Tabel. Frasa Adjektival Endosentris dalam Majalah *Tempo* Edisi Minggu, 25 Desember 2022 berjudul “Dari Utara Membela Kaum Hawa”

No.	Frasa Adjektival Endosentris Atributif	Frasa Adjektival Endosentris Koordinatif
1.	sangat kuat	mampu mandiri
2.	harus telaten	berani tampil

-
3. lebih dewasa
 4. tidak mudah
 5. lebih mudah
 6. masih tinggi
 7. makin berani
 8. kerap tidak dilaporkan
 9. masih berantakan
 10. sangat tertarik
 11. makin dalam
 12. masih kental adat
 13. Mampu mandiri
 14. sangat rentan
 15. makin sulit
 16. sangat signifikan
 17. yang sama
 18. yang penting
 19. berperangai buruk
 20. keluarga terdekatnya
 21. yang pelik
-

Jenis Frasa Adjektival

Berdasarkan persamaan distribusi unsurnya, frasa terbagi atas dua macam, yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris. Sementara itu, berdasarkan jumlah intinya, jenis frasa adjektival terdiri atas frasa adjektival endosentris atributif dan frasa adjektival endosentris koordinatif.

Frasa Adjektival Endosentris Atributif

Frasa adjektival *sangat kuat* pada kalimat (1) termasuk frasa adjektival endosentris atributif. Perhatikan kalimat di bawah ini.

(1) Berhadapan dengan tradisi suku Sasak yang *sangat kuat*.

Frasa *sangat kuat* tergolong ke dalam frasa adjektival. Kehadiran kata *sangat* pada kalimat (1) bersifat opsional, sehingga tanpa kata *sangat* pun kalimat akan tetap gramatikal. Perhatikan pembuktiannya berikut ini.

(1a) Berhadapan dengan tradisi suku Sasak yang *kuat*.

(1b) *Berhadapan dengan tradisi suku Sasak yang *sangat*.

Pembuktian di atas menunjukkan bahwa kata *sangat* memiliki kedudukan sebagai atribut berupa pewatas dan kata *kuat* berkedudukan sebagai inti. Oleh karena frasa adjektival

pada kalimat (1) hanya memiliki satu inti, maka frasa tersebut termasuk frasa adjektival endosentris atributif. Berikut contoh lain yang termasuk frasa endosentris atributif.

Frasa adjektival *yang baik* pada kalimat (2) termasuk frasa adjektival endosentris atributif. Perhatikan kalimat di bawah ini.

(2) Namun dia menilai hal itu justru capaian *yang baik*.

Frasa *yang baik* tergolong ke dalam frasa adjektival. Kehadiran kata *yang* pada kalimat (2) bersifat opsional, sehingga tanpa kata *yang* pun kalimat akan tetap gramatikal. Perhatikan pembuktiannya berikut ini.

(2a) Namun dia menilai hal itu justru capaian *baik*.

(2b) *Namun dia menilai hal itu justru capaian *yang*.

Pembuktian di atas menunjukkan bahwa kata *yang* memiliki kedudukan sebagai atribut yang berupa artikula dan kata *baik* yang berkedudukan sebagai inti. Oleh karena frasa adjektival pada kalimat (2) hanya memiliki satu inti serta tidak memiliki distribusi unsur yang sama, maka frasa tersebut termasuk frasa adjektival eksosentris.

Frasa Adjektival Endosentris Koordinatif

Frasa adjektival *mampu mandiri* pada kalimat (3) termasuk frasa adjektival endosentris koordinatif. Perhatikan kalimat di bawah ini.

(3) Bahkan perempuan itu *mampu mandiri*, percaya diri, dan dapat menentukan pilihannya sendiri ketika terjadi sesuatu di dalam rumah tangganya.

Frasa adjektival *mampu mandiri* pada kalimat (3) adalah unsur inti yang dapat dihubungkan dengan konjungsi koordinatif, seperti *dan, atau, baik ... maupun*. Perhatikan dua kalimat berikut.

(3a) Bahkan perempuan itu *mampu*, percaya diri, dan dapat menentukan pilihannya sendiri ketika terjadi sesuatu di dalam rumah tangganya.

(3b) Bahkan perempuan itu *mandiri*, percaya diri, dan dapat menentukan pilihannya sendiri ketika terjadi sesuatu di dalam rumah tangganya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa kata *mampu* dan *mandiri* pada kalimat (3) termasuk dalam unsur inti. Frasa adjektival pada kalimat (3) memiliki dua unsur inti, sehingga digolongkan sebagai frasa adjektival endosentris koordinatif.

Kategori Kata Pengisi Atribut Frasa Adjektival

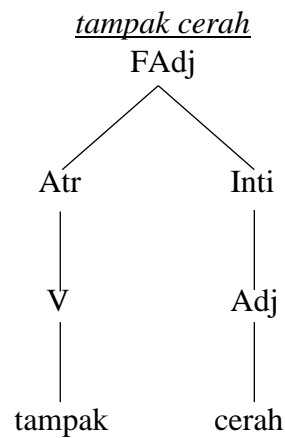
Kategori kata pengisi atribut frasa adjektival yang terdapat dalam Laporan Khusus Majalah *Tempo* Edisi Minggu, 25 Desember 2022 berjudul “Dari Utara Membela Kaum Hawa” adalah verba, adverbial, nomina, dan pronomina. Sementara itu, frasa adjektival dengan atribut adjektiva tidak ditemukan dalam Laporan Khusus Majalah *Tempo* Edisi Minggu, 25 Desember 2022 berjudul “Dari Utara Membela Kaum Hawa”.

Frasa Adjektival dengan Atribut Verba

Verba *tampak* dalam frasa adjektival *tampak cerah* pada kalimat (4) termasuk verba yang menjadi atribut frasa adjektival. Perhatikan kalimat di bawah ini.

(4) Pantai Dusun Lokoq Buaq di Desa Sukadana, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat, pada Jumat pagi itu *tampak cerah*.

Untuk menentukan kategori kata pengisi atribut frasa adjektival, maka ditentukan terlebih dahulu bagian atribut dan intinya dengan menggunakan teknik BUL dan teknik lesap.



Lebih lanjut, digunakan pula analisis ciri sintaksis kata dengan menggunakan teknik perluas untuk menentukan kategori kata pengisi atribut frasa adjektival.

(4a) *Pantai Dusun Lokoq Buaq di Desa Sukadana, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat, pada Jumat pagi itu *tertampak cerah*.

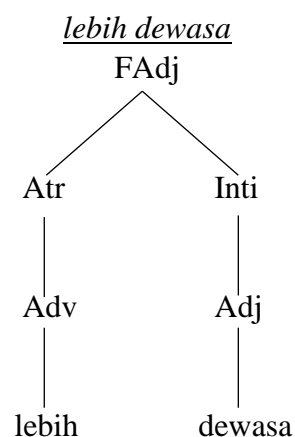
Kata *tampak* dalam frasa *tampak cerah* pada kalimat (4) yang berkedudukan sebagai atribut merupakan kategori verba. Verba *tampak* menjelaskan suatu keadaan, sehingga verba *tampak* tidak dapat diberi prefiks *ter-* yang berarti ‘paling’.

Frasa Adjektival dengan Atribut Adverbia

Adverbia *lebih* dalam frasa adjektival *lebih dewasa* pada kalimat (5) termasuk adverbia sebagai atribut frasa adjektival. Perhatikan kalimat di bawah ini.

(5) Tapi ada juga anak laki-laki menikah dengan wanita yang *lebih dewasa*.

Untuk menentukan kategori kata pengisi atribut frasa adjektival, maka ditentukan terlebih dahulu bagian atribut dan intinya dengan menggunakan teknik BUL.



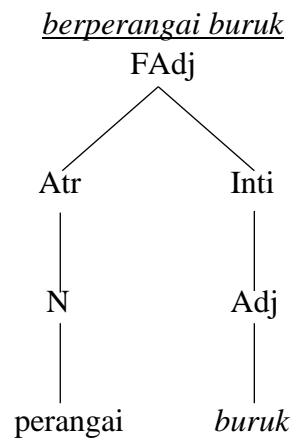
Pada dasarnya, adverbia *lebih* menggambarkan makna yang berkenaan dengan mutu, tingkat, dan derajat. Jadi, adverbia *lebih* termasuk atribut frasa adjektival dengan kategori adverbia kualitatif.

Frasa Adjektival dengan Atribut Adjektiva

Nomina *perangai* dalam frasa adjektival *perangai buruk* pada kalimat (6) termasuk nomina yang menjadi inti frasa adjektival. Perhatikan kalimat di bawah ini.

(6) Sang suami membuat Lina tidak dapat mempertahankan rumah tangganya karena *berperangai buruk*

Untuk menentukan kategori kata pengisi atribut frasa adjektival, maka ditentukan terlebih dahulu bagian atribut dan intinya dengan menggunakan teknik BUL.



Lebih lanjut, digunakan pula analisis ciri sintaksis kata untuk menentukan kategori kata pengisi atribut pada kalimat (6).

(6a) *Namun *tidak perangai buruk* sang suami membuat Lina tidak bisa mempertahankan rumah tangganya.

(6b) Namun *bukan perangai buruk* sang suami membuat Lina tidak bisa mempertahankan rumah tangganya.

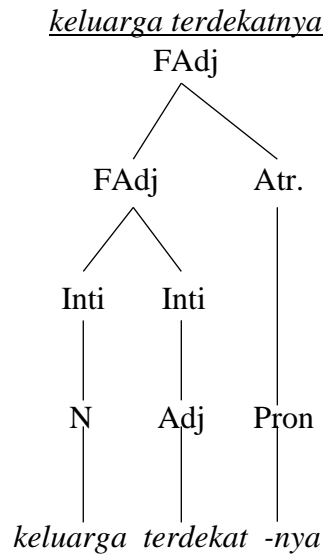
Kata *perangai* dalam frasa *perangai buruk* pada kalimat (6) tidak dapat diingkarkan dengan kata *tidak* yang menjadi **tidak perangai* seperti pada kalimat (6a). Namun, pengingkaran yang tepat adalah *bukan* yang menjadi *bukan perangai* seperti pada kalimat (6b). Dengan demikian, kata *perangai* termasuk atribut frasa adjektival dengan kategori nomina.

Frasa Adjektival dengan Atribut Pronomina

Kata *-nya* dalam frasa adjektival *keluarga terdekatnya* pada kalimat (7) termasuk pronomina sebagai atribut frasa adjektival. Perhatikan kalimat di bawah ini.

(7) Rintangan datang dari berbagai penjuru, termasuk tantangan dari *keluarga terdekatnya*.

Untuk menentukan kategori kata pengisi atribut frasa adjektival, maka ditentukan terlebih dahulu bagian atribut dan intinya dengan menggunakan teknik BUL.



Pada dasarnya, pronomina *-nya* pada kalimat (7) merujuk pada orang dalam bentuk klitik (enklitik). Oleh karena itu, pronomina *-nya* termasuk atribut frasa adjektival dengan kategori pronomina penunjuk.

Fungsi Sintaksis Frasa Adjektival

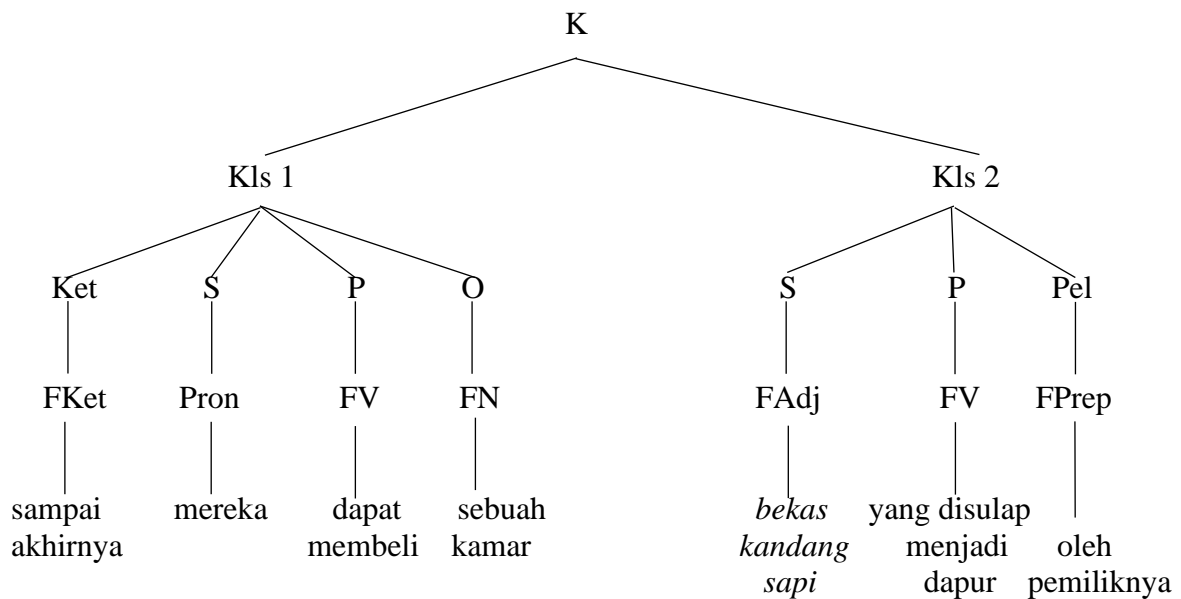
Fungsi sintaksis frasa adjektival yang terdapat dalam Laporan Khusus Majalah *Tempo* Edisi Minggu, 25 Desember 2022 berjudul “Dari Utara Membela Kaum Hawa” adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Subjek

Pada kalimat (8), terdapat frasa adjektival *bekas kandang sapi* yang berfungsi sebagai subjek. Selanjutnya, digunakan teknik analisis konstituen kalimat untuk menentukan struktur frasa adjektival. Perhatikan kalimat di bawah ini.

(8) Sampai akhirnya mereka dapat membeli sebuah kamar, bekas kandang sapi yang

KET	S	P	O	S
<u>disulap menjadi dapur oleh pemiliknya</u>				
P		PEL		

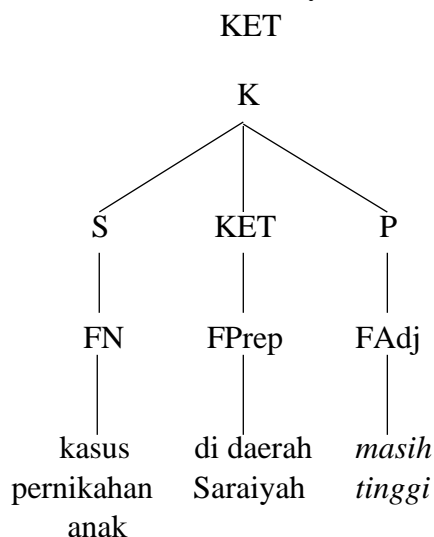


Kalimat (8) memiliki struktur KET + S + P + O dan S + P + PET dengan frasa adjektival berupa *bekas kandang sapi* yang berada dalam fungsi subjek. Oleh karena itu, frasa adjektival pada kalimat (8) menduduki fungsi subjek.

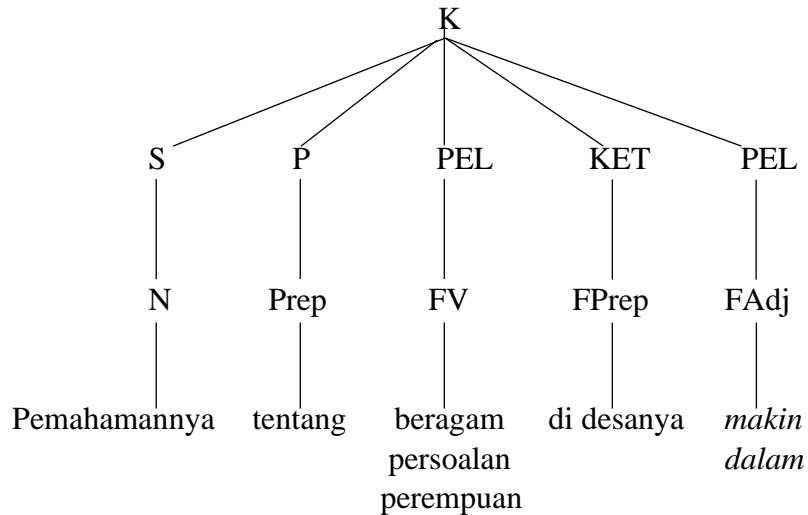
Predikat

Pada kalimat (9), terdapat frasa adjektival *masih tinggi* yang berfungsi sebagai predikat. Selanjutnya, digunakan teknik analisis konstituen kalimat untuk menentukan struktur frasa adjektival. Perhatikan kalimat di bawah ini.

(9) Kasus pernikahan anak di daerah Saraiyah *masih tinggi*.



Kalimat (9) memiliki struktur S + KET + P dengan frasa adjektival berupa *masih tinggi* yang berada dalam fungsi predikat. Oleh karena itu, frasa adjektival pada kalimat (9) menduduki fungsi predikat.

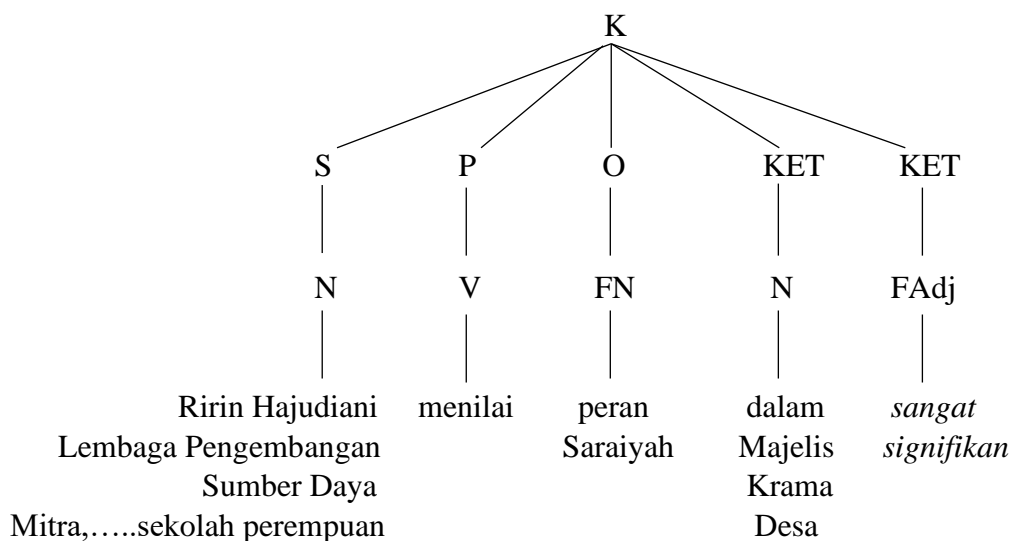
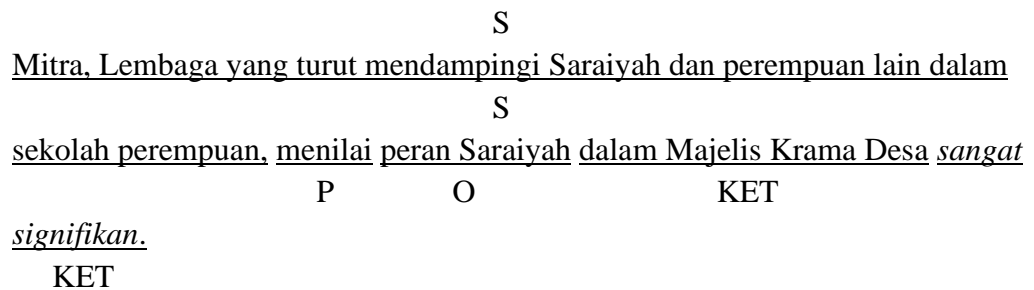


Kalimat (11) memiliki struktur S + P + PEL+ Ket + Pel dengan frasa adjektival berupa *makin dalam* yang berada dalam fungsi pelengkap. Oleh karena itu, frasa adjektival pada kalimat (11) menduduki fungsi pelengkap.

Keterangan

Pada kalimat (12), terdapat frasa adjektival *sangat signifikan* yang berfungsi sebagai keterangan. Selanjutnya, digunakan teknik analisis konstituen kalimat untuk menentukan struktur frasa adjektival. Perhatikan kalimat di bawah ini.

(12) Ririn Hajudiani, Direktur Eksekutif Lembaga Pengembangan Sumber Daya



Kalimat (12) memiliki struktur S + P + O + KET+ KET dengan frasa adjektival berupa *sangat signifikan* yang berada dalam fungsi keterangan. Oleh karena itu, frasa adjektival pada kalimat (12) menduduki fungsi keterangan.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan deskripsi data yang telah dilakukan, maka ditemukan 23 data frasa adjektival yang terdapat dalam Laporan Khusus Majalah *Tempo* Edisi Minggu, 25 Desember 2022 berjudul “Dari Utara Membela Kaum Hawa”. Data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan persamaan distribusi unsurnya, yakni terbagi atas 20 frasa adjektival endosentris atributif dan 2 frasa adjektival endosentris koordinatif. Dalam penelitian ini, ditemukan jenis frasa adjektival berdasarkan jumlah intinya yang meliputi, frasa adjektival endosentris atributif dan frasa adjektival endosentris koordinatif. Selain itu, diperoleh kategori kata pengisi atribut dalam frasa adjektival yang meliputi verba, adverbial, nomina, dan pronima. Namun, atribut adjektiva tidak ditemukan dalam frasa adjektival tersebut. Frasa adjektival dalam laporan khusus ini menempati beberapa fungsi sintaksis, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iande, A., & Sari, E. 2019. "Frasa Adjektival dalam Majalah *Suara Pendidikan* Edisi 73 September 2018". *SASTRANESIA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Kridalaksana, H. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Marfungah, S., & Mukhlis, M. 2019. "Frasa Adjektival dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2013 Klub Solidaritas Suami Hilang*". *Caraka*, 6(1):113-132. <https://doi.org/10.30738/v6i1.6597>.
- Muhassin, M. 2014. "Telaah Linguistik Interdisipliner dalam Makrolinguistik". *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 6(1):1–20.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. CV Karyono.
- Sasangka, S.S.T.W. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat*. Jakarta: Badan Bahasa.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Utami, T.H., Pakasi, J.H. ., & Lotulung, D.R. 2019. Fungsi dan Kategori Frasa Adjektival pada Kalimat Sederhana dalam Novel *Sense and Sensibility* Karya Jane Austen. *Jurnal Elektorik*, 2(2), 1–15.